

# NEGOSIASI PERAN DOMESTIK DAN PUBLIK: PERAN GANDA PEREMPUAN PEKERJA MEBEL UKIR KAYU DALAM PEMBENTUKAN FONDASI SPIRITUAL ANAK

Ulya Amalia<sup>1</sup>, Fathur Rohman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jawa Tengah, Indonesia

## ABSTRAK

Beban peran ganda perempuan pekerja mebel ukir di Jepara memunculkan persoalan serius dalam pengasuhan anak, khususnya terkait keterbatasan waktu dan energi untuk membangun fondasi spiritual anak secara berkelanjutan. Tekanan kerja, tuntutan ekonomi keluarga, serta minimnya dukungan struktural dari lingkungan industri berpotensi melemahkan peran edukatif-spiritual ibu dalam keluarga. Penelitian ini berfokus pada bagaimana perempuan pekerja mebel ukir menyikapi kondisi tersebut, strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada anak, serta tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan peran domestik dan publik secara bersamaan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di Desa Bulak Baru, Jepara. Informan penelitian terdiri atas 10 informan utama dan 3 informan pendukung yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun berada dalam kondisi keterbatasan waktu dan tekanan kerja, ibu tetap mampu menanamkan nilai-nilai spiritual utama berupa kejujuran, kesabaran, disiplin, dan tanggung jawab melalui keteladanan dan pembiasaan dalam rutinitas keluarga. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya penguatan dukungan keluarga dan komunitas, serta pengembangan program parenting religius dan lembaga pendidikan keagamaan berbasis komunitas guna menopang peran ibu pekerja di lingkungan industri.

**Kata Kunci :** perempuan pekerja, mebel ukir, spiritualitas anak, peran ganda, pendidikan keluarga.

## ABSTRACT

*The dual burden experienced by female woodcarving industry workers in Jepara raises critical challenges in child-rearing, particularly regarding limited time and energy for the sustained development of children's spiritual foundations. Work pressure, economic demands, and the lack of structural support within industrial settings potentially weaken mothers' spiritual-educational roles in the family. This study focuses on how female woodcarving workers negotiate these constraints, the strategies they employ to instill spiritual values in their children, and the challenges they face in balancing domestic and public roles. Using a qualitative approach with a case study design, the research was conducted in Bulak Baru Village, Jepara. The informants consisted of ten primary and three supporting participants selected purposively. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's interactive model, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that despite time constraints and work-related pressures, mothers consistently cultivate key spiritual values—honesty, patience, discipline, and responsibility—through role modeling and daily family routines. These findings imply the importance of strengthening family and community support systems, as well as developing community-based religious parenting programs and faith-based educational institutions to support working mothers in industrial environments.*

**Keywords :** Women Workers, Wood-Carving Industry, Child Spirituality, Dual Roles, Family Education.



## A. Pendahuluan

Industri mebel ukir merupakan sektor ekonomi khas Jepara yang menyerap banyak tenaga kerja perempuan.<sup>1</sup> Keterlibatan perempuan dalam sektor ini tidak hanya menunjukkan kontribusi mereka terhadap pendapatan keluarga, tetapi juga memunculkan dinamika baru dalam kehidupan rumah tangga. Perempuan menjalankan peran ganda, yaitu bekerja di ranah publik sekaligus bertanggung jawab penuh terhadap urusan domestik, termasuk pembinaan spiritual anak. Dalam perspektif *multiple role theory*, posisi ini sering menimbulkan ketegangan peran (*role strain*) karena perempuan harus membagi waktu, energi, dan perhatian di antara tuntutan pekerjaan mebel yang berat dan kewajiban sebagai pendidik utama anak di rumah.<sup>2</sup> Pada konteks industri mebel ukir, pekerjaan mengukir atau menatah kayu menuntut ketelitian dan waktu kerja panjang, sehingga berpengaruh pada intensitas interaksi orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Tabel 1. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1.	Belum/Tidak Bekerja	150	49	101
2.	Mengurus Rumah Tangga	75	0	75
3.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	3	2	1
4.	Karyawan Honorer	70	30	40
5.	Tukang Kayu	75	60	15
6.	Ustadz/Mubaligh	3	3	0
7.	Guru	15	10	5
8.	Wiraswasta	75	70	5
<b>TOTAL</b>		<b>466</b>	<b>224</b>	<b>242</b>

Catatan. Tabel disederhanakan dari data BPS Tahun 2024 dengan memilih kategori pekerjaan yang relevan untuk memahami peran perempuan dalam sektor kerja dan konteks pengasuhan anak.

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam industri mebel di Jepara cukup signifikan. Berdasarkan data dari **Badan Pusat Statistik (BPS) Desa Bulak Baru 2024**, dari total 466 penduduk yang bekerja, terdapat 242 perempuan, dari jumlah tersebut, sebanyak **15 orang total perempuan bekerja** berprofesi sebagai tukang kayu/penatah ukiran. Pekerjaan ini umumnya

<sup>1</sup> Rika Harini et al., *Perajinan Mebel Berbisnis, Berserikat Dan Meraih Sertifikat Legalitas Kayu*, ed. Purnomo H dan Shantiko Irawati RH (Bogor, 2022).

<sup>2</sup> Yoga Lamakruna Harmanda and Ramadhanita Mustika Sari, "Peran Ganda Perempuan Karier Dan Kesenjangan Gender Berdasarkan Perspektif Teori Pertukaran Sosial," *Journal of Science and Social Research* 3, no. 1 (2024): 939-46.

<sup>3</sup> Isna Sosan, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Sebagai Tukang Amplas Kerajinan Ukir Kayu," *Jurnal Komunitas* 2, no. 2 (2010): 94-105.

menuntut waktu 8-10 jam per hari, sehingga menimbulkan keterbatasan dalam interaksi intensif dengan anak.<sup>4</sup> Fenomena tersebut menunjukkan adanya beban ganda bagi perempuan pekerja mebel di satu sisi menjadi penopang ekonomi keluarga, tetapi di sisi lain tetap memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak. Situasi ini melahirkan dilema antara tuntutan pekerjaan dan kewajiban pengasuhan berbasis nilai-nilai spiritual.<sup>5</sup>

Meskipun demikian, pembentukan fondasi spiritual anak tetap menjadi aspek yang sangat penting dalam keluarga. Nilai-nilai religius seperti kejujuran, kedisiplinan ibadah, dan pembiasaan perilaku baik tumbuh melalui keteladanan orang tua, khususnya ibu. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang menegaskan pentingnya pengembangan aspek moral dan spiritual sebagai bagian dari pendidikan menyeluruh.<sup>6</sup> Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa perempuan pekerja mebel ukir menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan konsistensi pembinaan spiritual anak, baik karena beban kerja fisik yang berat, keterbatasan waktu, maupun tekanan ekonomi. Meski demikian, banyak perempuan tetap berupaya menjalankan peran spiritual tersebut secara adaptif, melalui pengajaran singkat, pengawasan ibadah, atau teladan perilaku sehari-hari.<sup>7</sup>

Penelitian terkait perempuan pekerja mebel di Jepara selama ini lebih banyak menitikberatkan pada kontribusi ekonomi, pemberdayaan perempuan, atau kondisi kerja di sektor informal. Kajian yang secara khusus membahas hubungan antara peran ganda perempuan pekerja mebel ukir dengan pembentukan fondasi spiritual anak masih sangat terbatas.<sup>8</sup> Padahal, konteks sosial religius Jepara yang kuat menjadikan fenomena ini menarik dan penting untuk diteliti lebih mendalam.<sup>9</sup> Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan bahwa perlu ada studi yang tidak hanya menjelaskan kontribusi ekonomi perempuan, tetapi juga menggambarkan bagaimana

<sup>4</sup> Dian Afif Arifah, Ratih Andhika Akbar, and Siti Ma'rifah, "Analisis Konflik Peran Ganda Dan Penerapan Strategi Coping Pada Ibu Bekerja," *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)* 10, no. 4 (2024): 525-34, <https://doi.org/10.22487/htj.v10i4.1178>.

<sup>5</sup> Mazia Duta et al., "Peran Ganda Perempuan Bekerja Di Sektor Publik ( Studi Kasus Pada Keluarga Broken Di Wilayah Kota Madiun )," *Paradigma* 14, no. 1 (2025): 131-40.

<sup>6</sup> Riza Umami, Zakia Darajat, and Endang Sri Redjeki, "Sikap Ibu Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Kedisiplinan Anak," *Jurnal Pendidikan Non Formal* 11, no. 2 (2016): 63-74.

<sup>7</sup> I Ketut Gunarta, "Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Pendidikan Spiritual Anak," *Jurnal Penjaminan Mutu* 2, no. 1 (2016): 78, <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i1.64>.

<sup>8</sup> Theresia Vania Radhitya, "Peran Ganda Yang Dialami Pekerja Wanita K3L Universitas Padjadjaran," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 1, no. 3 (2019): 204, <https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20497>.

<sup>9</sup> prayitno hanifah,umi,maulidin, syarif, "Peran Keluarga Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Budaya Sebagai Bentuk Pendidikan Sosial Sejak Dini," *Khazanah: Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial Dan Kebudayaan* 1 nomor 1 (2025).

mereka mengelola peran domestik dan publik secara bersamaan, serta strategi mereka dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak di tengah tuntutan pekerjaan.<sup>10</sup> Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran perempuan pekerja mebel ukir Jepara dalam membentuk fondasi spiritual anak, mengidentifikasi strategi spiritual yang digunakan di tengah keterbatasan waktu, serta menganalisis tantangan yang mereka hadapi dalam menyeimbangkan peran publik dan domestik sesuai dengan konteks budaya lokal.

## B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan memahami secara mendalam pengalaman perempuan pekerja mebel ukir dalam menjalankan peran ganda dan pengaruhnya terhadap pembentukan fondasi spiritual anak.<sup>11</sup> Studi kasus dipilih karena fenomena yang diteliti bersifat kontekstual dan memerlukan penggalan data secara mendalam di lingkungan sosial yang spesifik.<sup>12</sup> Penelitian dilaksanakan di Desa Bulak Baru, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara, sebuah wilayah yang dikenal sebagai sentra industri mebel ukir. Lokasi ini dipilih karena banyak perempuan bekerja sebagai penatah, pengamplas, atau pekerja finishing, sementara pada saat yang sama mereka tetap mengemban peran domestik sebagai pendidik anak. Penelitian dilakukan selama dua bulan, yaitu 2 Mei-2 Juli 2025.

Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: perempuan bekerja di sektor mebel, berdomisili di Bulak Baru, memiliki anak usia sekolah, dan bersedia diwawancarai serta diobservasi.<sup>13</sup> Dari 15 perempuan pekerja mebel yang tercatat dalam data desa, proses wawancara dan observasi dilakukan secara bertahap hingga mencapai titik jenuh (saturasi) pada informan ke-10. Dengan demikian, jumlah informan utama dalam penelitian ini adalah 10 perempuan pekerja mebel. Informan pendukung terdiri dari 2 anak mereka dan 1 tokoh masyarakat yang memahami kondisi sosial dan keagamaan desa.

Data dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>14</sup> Observasi dilakukan di tempat kerja dan lingkungan rumah untuk

---

<sup>10</sup> Epifania Restiana, "Peran Ganda Ibu Single Parent Dalam Keluarga Perempuan Penyapu Jalan Di Kota Bontang, Kalimantan Timur," *EJournal Sosiatri-Sosiologi* 7, no. 3 (2019): 183-94.

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan RnD* (Bandung: CV Alfabeta, 2016).

<sup>12</sup> Lexy J Maloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

<sup>13</sup> Arifah, Akbar, and Ma'rifah, "Analisis Konflik Peran Ganda Dan Penerapan Strategi Coping Pada Ibu Bekerja."

<sup>14</sup> Hamidah Elsa Al Khansa, "Optimalisasi Peran Ibu Dalam Membangun Pendidikan Karakter Anak Di Era Digital Berbasis Nilai-Nilai Islam," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2024).

melihat aktivitas ibu, pola interaksi ibu dan anak, serta pembiasaan spiritual sehari-hari. Wawancara semi terstruktur dilakukan kepada informan utama, anak, dan tokoh masyarakat untuk menggali strategi pengasuhan spiritual, tantangan yang dihadapi, dan persepsi mereka mengenai peran ganda. Dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, serta penguat temuan lapangan.<sup>15</sup>

Analisis menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>16</sup> Pada tahap reduksi, peneliti melakukan open coding terhadap transkrip wawancara. Misalnya, pernyataan informan seperti “saya biasanya mengingatkan anak shalat lewat pesan singkat dari tempat kerja” dikodekan sebagai strategi pengawasan jarak jauh. Pada tahap penyajian data, kode-kode tersebut disusun menjadi kategori seperti “strategi pembiasaan ibadah”, “manajemen waktu”, dan “tantangan pekerjaan mebel”. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan pola-pola hubungan antar kategori secara konsisten sepanjang proses pengumpulan data.<sup>17</sup>

Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari perempuan pekerja, anak-anak mereka, dan tokoh masyarakat.<sup>18</sup> Keajekan data diperkuat dengan ketekunan observasi dan pencatatan lapangan secara berulang. Transferabilitas dijamin melalui penyajian konteks penelitian secara rinci, sedangkan dependabilitas dicapai melalui pencatatan sistematis seluruh proses penelitian yang memungkinkan dilakukan audit oleh pihak lain.<sup>19</sup> Konfirmabilitas dijaga dengan menyimpan jejak analisis (audit trail) yang menunjukkan hubungan logis antara data, proses interpretasi, dan kesimpulan penelitian.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian di Desa Bulak Baru, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara, menunjukkan bahwa perempuan pekerja mebel ukir memegang peran penting dalam menopang ekonomi rumah tangga. Aktivitas mengukir yang mereka lakukan

<sup>15</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021).

<sup>16</sup> Rony Zulfirman, “Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan,” *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2 (2022): 147-53.

<sup>17</sup> Imam Cahyono, *Pendidikan Karakter: Strategi Menghadapi Globalisasi*, Kompas (CV Tahta Media Group, 2007).

<sup>18</sup> Yurisna Jalil, Iwan Abdul, “Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani Di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal,” *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)* 1, no. 1 (2020): 58-70, <https://doi.org/10.30596/jisp.v1i1.4376>.

<sup>19</sup> Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

berlangsung dari pagi hingga sore, dengan beban fisik yang cukup berat dan ruang kerja sederhana yang menyatu dengan rumah tempat tinggal.<sup>20</sup> Kondisi ini menggambarkan karakter industri ukir Jepara yang berbasis rumahan, sehingga perempuan dapat tetap dekat dengan keluarga meski terikat jam kerja panjang. Situasi tersebut secara langsung membentuk dinamika peran ganda: sebagai pencari nafkah sekaligus pengasuh utama anak di rumah.<sup>21</sup>

Data wawancara dan observasi memperlihatkan bahwa perempuan pekerja ukir tidak hanya bertugas memenuhi kebutuhan keluarga, tetapi juga menjadi figur yang membentuk fondasi spiritual anak. Meski menghadapi keterbatasan waktu, mereka tetap melakukan tugas pengasuhan seperti membimbing ibadah anak, memberikan nasihat, mengatur rutinitas harian, dan mengawasi perilaku anak. Keteladanan menjadi strategi utama, terlihat dari sikap kerja keras, keteraturan, kejujuran, dan ketekunan yang ditampilkan dalam aktivitas mengukir.<sup>22</sup> Hal ini menjadi contoh konkret yang diamati langsung oleh anak-anak di rumah maupun di ruang kerja yang berdekatan.

Hasil wawancara dengan beberapa narasumber, seperti Ibu Anisa dan Ibu Anisatun, menyatakan bahwa nilai-nilai spiritual ditanamkan melalui praktik ibadah rutin, pembiasaan salat tepat waktu, membaca Al-Quran, dan doa harian.<sup>23</sup> Mereka menegaskan bahwa pembiasaan tersebut dilakukan meskipun waktu mereka terbatas. Hal ini terlihat dari pernyataan informan berikut:

*“Saya selalu mengingatkan anak salat, meskipun kadang baru sempat menegur setelah pulang mengukir. Yang penting mereka tahu salat itu wajib.” (Ibu Anisa, 38 tahun)*

Selain itu, nilai akhlak seperti jujur, sabar, disiplin, dan tanggung jawab juga ditanamkan melalui keteladanan langsung, bukan sekadar instruksi verbal. Nilai kejujuran, misalnya, ditanamkan melalui kejujuran dalam bekerja dan menjaga amanah, sebagaimana disampaikan oleh narasumber:

<sup>20</sup> Duta et al., “Peran Ganda Perempuan Bekerja Di Sektor Publik ( Studi Kasus Pada Keluarga Broken Di Wilayah Kota Madiun ).”

<sup>21</sup> Dicky Jasmiarto, Ahmad Ridwan, and Refti Handini Listyani, “Keluarga Patriarki Dalam Pandangan Feminisme Liberal : Studi Pada Keluarga Di Desa Sumbertumpuk Pasuruan,” *Jurnal Wanita Dan Keluarga* 6, no. 1 (2025): 39-54.

<sup>22</sup> Resta Astika Febrianti, “Penerapan Pola Asuh Orang Tua Dalam Penanaman Nilai - Nilai Kejujuran Pada Anak Di Paudq An Nawiyyah,” *Skripsi*, 2024, 167-86, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/81882>.

<sup>23</sup> Ahmad Sawkani, Firdaus Suhaimi, and Universitas Islam Jakarta, “Konsep Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Ajaran Agama Islam,” *Al-Ubudyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 2 (2024): 124-41.

*“Kalau salah ukir ya saya bilang jujur ke juragan. Saya ajarkan ke anak, jangan ambil yang bukan miliknya.” (Ibu Anisatun, 40 tahun)*

Nilai kesabaran juga tercermin dari ketekunan para ibu dalam mengukir meskipun penghasilan tidak selalu stabil. Anak belajar sabar dari perilaku ibu yang telaten menyelesaikan pekerjaan tanpa mengeluh. Dengan demikian, ruang kerja yang sederhana bukan hanya tempat mencari nafkah, tetapi juga menjadi media pembelajaran moral bagi anak.<sup>24</sup>

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa keteladanan memegang peran dominan dalam proses internalisasi nilai spiritual. Anak-anak melihat langsung bagaimana ibu bekerja keras namun tetap menjaga ibadah, mengatur waktu, dan bersikap sabar dalam menghadapi tekanan pekerjaan. Hal ini membuat nilai-nilai spiritual tidak diajarkan secara teoretis, tetapi melekat melalui kebiasaan dan pengalaman sehari-hari. Para ibu bekerja dengan jilbab dan pakaian rapi, menjaga adab saat bekerja, dan tetap mengutamakan aktivitas religius, sehingga menciptakan lingkungan moral yang kuat bagi perkembangan spiritual anak.<sup>25</sup>

Analisis data lapangan menghasilkan empat kategori besar penanaman nilai spiritual yang dilakukan oleh perempuan pekerja mebel ukir Jepara: pertama, Nilai Kejujuran (ditanamkan melalui perilaku menjaga amanah, berkata jujur, dan menepati janji) kedua, Nilai Kesabaran (muncul dari ketekunan bekerja meski hasil tidak menentu dan sikap tabah menghadapi tekanan ekonomi) ketiga, Nilai Kedisiplinan (terlihat dari keteraturan menjalankan ibadah dan pengaturan waktu antara kerja dan keluarga) keempat, Nilai Tanggung Jawab (tergambar dari kesungguhan menjalankan peran ganda sebagai pekerja sekaligus pendidik spiritual anak).<sup>26</sup>

*Tabel 2. Temuan penelitian*

Nilai Spiritual	Temuan	Dampak pada Anak
Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menjadi teladan berkata apa adanya.</li> <li>➤ Menepati janji dan menjaga amanah.</li> <li>➤ Mengembalikan barang yang bukan haknya.</li> </ul>	Anak terbiasa berkata jujur, dapat dipercaya, tidak menipu, dan menjaga amanah.

<sup>24</sup> Vina Desri Rama Putri Nurhaswinda, Rahmat Yudi Guntara, “Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital,” *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4 no. 2 (2025).

<sup>25</sup> Elsa Al Khansa, “Optimalisasi Peran Ibu Dalam Membangun Pendidikan Karakter Anak Di Era Digital Berbasis Nilai-Nilai Islam.”

<sup>26</sup> Suaidi, “Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Kemandirian Anak Dalam Membangun Karakter Kejujuran,” *Journal of Innovation Research and Knowledge* 1, no. 12 (2022).

Kesabaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tekun dan teliti dalam mengukir.</li> <li>➤ Tetap tabah meski hasil kerja belum selalu laku.</li> <li>➤ Menanamkan sikap ikhlas dan syukur.</li> </ul>	Anak belajar mengendalikan emosi, tabah menghadapi kesulitan, ikhlas, dan optimis.
Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menjaga keteraturan waktu antara kerja, ibadah, dan keluarga.</li> <li>➤ Membiasakan shalat tepat waktu, mengaji, dan doa harian.</li> </ul>	Anak tumbuh teratur, konsisten, menghargai waktu, serta terbiasa menjalankan kewajiban agama.
Tanggungjawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menjalankan peran ganda: mencari nafkah sekaligus mendidik anak.</li> <li>➤ Mendampingi anak beribadah dan belajar.</li> <li>➤ Memberi teladan menyelesaikan kewajiban.</li> </ul>	Anak memiliki kesadaran untuk memikul kewajiban, berani menerima konsekuensi, serta menjaga amanah di rumah, sekolah, dan masyarakat.

## 2. Pembahasan

Teori peran ganda (*multiple role theory*) menjelaskan bahwa perempuan kerap menjalankan dua tanggung jawab utama sekaligus, yaitu peran domestik sebagai istri dan ibu, serta peran publik sebagai pekerja yang berkontribusi terhadap ekonomi keluarga. Menurut Harmanda and Sari kondisi ini berpotensi menimbulkan *role strain* atau ketegangan peran, terutama ketika tuntutan domestik dan publik saling berbenturan.<sup>27</sup> kondisi ini berpotensi menimbulkan *role strain* atau ketegangan peran, terutama ketika tuntutan domestik dan publik saling berbenturan. Dalam konteks perempuan pekerja mebel ukir di Jepara, situasi ini terlihat nyata ketika mereka harus bekerja rata-rata 8-10 jam per hari untuk memenuhi kebutuhan keluarga, tetapi pada saat yang sama tetap dituntut hadir dalam fungsi keibuan, termasuk membimbing anak secara spiritual. Beban ganda ini kerap menyebabkan kelelahan fisik dan emosional, sehingga memengaruhi kualitas interaksi dengan anak.<sup>28</sup>

Temuan penelitian oleh Dessy Wahyuni menunjukkan bahwa meskipun menghadapi beban ganda, perempuan pekerja tetap mengembangkan strategi

<sup>27</sup> Maulidiah Amalina Rizqi et al., "Peran Ganda Wanita Karir Dalam Manajemen Keluarga," *Jurnal Manajerialjerial* 09, no. 01 (2022).

<sup>28</sup> Nailil Muna, "Peranan Ibu Terhadap Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga," *Jurnal At-Tarbiyyah : Jurnal Pendidikan Islam* 8 nomor 1 (2022).



adaptif.<sup>29</sup> Mereka mengintegrasikan nilai-nilai religius melalui keteladanan, komunikasi spiritual sederhana, serta pembiasaan ibadah di rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Mazia Duta menyebutkan bahwa ibu bekerja terutama di sektor informal masih dapat mempertahankan pengasuhan spiritual jika memiliki manajemen waktu yang baik serta dukungan lingkungan sosial.<sup>30</sup> Dengan demikian, teori peran ganda menegaskan bahwa perempuan pekerja mebel bukan hanya motor ekonomi keluarga, tetapi juga tetap menjadi agen utama pembentukan karakter dan fondasi spiritual anak. Dalam konteks perempuan pekerja mebel ukir, nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, Kedisiplin, tanggung jawab dalam bekerja secara tidak langsung ditanamkan kepada anak-anak melalui keteladanan dan pembiasaan yang konsisten.<sup>31</sup>

Nilai kejujuran menjadi kategori yang paling dominan terlihat dalam perilaku ibu pekerja mebel. Kejujuran tercermin dalam cara mereka menjaga amanah pesanan, menyampaikan informasi apa adanya kepada pelanggan, dan bersikap transparan dalam pekerjaan.<sup>32</sup> Anak kemudian meniru perilaku tersebut karena proses observasi, sebagaimana dijelaskan penelitian Elga Yanuardianto dalam teori sosial learning bahwa anak belajar dari figur yang dianggap signifikan.<sup>33</sup> Temuan ini sejalan dengan penelitian Rachmat Tullah yang menunjukkan bahwa konsistensi keteladanan ibu bekerja menjadi fondasi utama terbentuknya integritas anak.<sup>34</sup> Dengan demikian, keterbatasan waktu tidak menghalangi internalisasi nilai kejujuran ketika ibu mampu menampilkan perilaku yang stabil dan dapat diamati oleh anak.

Nilai kesabaran muncul melalui sifat pekerjaan ukir dan amplas yang menuntut ketelitian tinggi. Anak menyaksikan proses kerja yang panjang dan melelahkan, yang secara tidak langsung memperkenalkan mereka pada makna kesabaran dan ketekunan.<sup>35</sup> Konsep pengalaman moral yang dikemukakan Resta

<sup>29</sup> Dessy Wahyuni, "Transformasi Pola Pengasuhan Santri: Studi Kasus Penerapan Religious Authoritative Parenting Di Pesantren Islam Hidayatunnajah," *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 2025, 647-53.

<sup>30</sup> Duta et al., "Peran Ganda Perempuan Bekerja Di Sektor Publik ( Studi Kasus Pada Keluarga Broken Di Wilayah Kota Madiun )."

<sup>31</sup> Jumharia Djameren and Nuraeni Nuraeni, "Feminisme Dalam Novel 'Perempuan Di Titik Nol' (Tinjauan Analisis Feminis Sosialis)," *Jurnal Sipakalebbi* 4, no. 2 (2021): 409-24, <https://doi.org/10.24252/jsipakalebbi.v4i2.18551>.

<sup>32</sup> Resta Astika Febrianti, "Penerapan Pola Asuh Orang Tua Dalam Penanaman Nilai - Nilai Kejujuran Pada Anak Di Paudq An Nawiyah."

<sup>33</sup> Elga Yanuardianto, "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di MI)," *Jurnal Auladuna* 01, no. 02 (2019): 94-111.

<sup>34</sup> Rachmat Tullah, "Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar," *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9439 (2020): 48-55.

<sup>35</sup> Sentia Purnama, "Penerapan Nilai-Nilai Perilaku Kesabaran Dalam Kehidupan" (IAIN BENGKULU, 2021).

Astika Febrianti menjelaskan bahwa anak memahami nilai melalui pengalaman yang dilihat, dirasakan, dan dialami bersama orang tua.<sup>36</sup> Temuan penelitian ini juga memperkuat studi Arifah, Akbar, dan Ma'rifah yang mencatat bahwa pekerjaan yang bersifat repetitif dan menuntut ketekunan dapat menjadi ruang pendidikan karakter bagi anak, terutama dalam aspek kesabaran dan kontrol diri.<sup>37</sup> Pada keluarga pekerja mebel, kesabaran ibu dalam menyelesaikan pekerjaan ukir setiap hari menjadi model pembelajaran moral yang kuat bagi anak.

Nilai kedisiplinan terlihat dari kemampuan ibu mengatur waktu antara pekerjaan, rumah tangga, dan pengasuhan spiritual. Meskipun jam kerja panjang, mereka tetap menjaga praktik ibadah seperti salat tepat waktu, membimbing anak mengaji, dan mengelola rutinitas keluarga secara teratur. Hal ini sesuai dengan konsep parenting religius yang dikemukakan Arifah, Akbar, dan Ma'rifah bahwa kedisiplinan spiritual terbentuk dari rutinitas ibadah yang konsisten.<sup>38</sup> Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Ayu Nursyarifah Khaerunnisa yang menyatakan bahwa disiplin anak meningkat ketika orang tua menciptakan pola ibadah yang teratur dan berulang. Pada perempuan pekerja mebel, disiplin bukan hanya terkait ibadah, tetapi juga manajemen waktu yang efektif antara pekerjaan dan keluarga.<sup>39</sup>

Nilai tanggung jawab terbentuk melalui pengamatan anak terhadap peran ibu sebagai pencari nafkah sekaligus pengasuh utama. Tanggung jawab moral tercermin dari kesungguhan ibu memenuhi kebutuhan keluarga, menyelesaikan pekerjaan dengan baik, serta tetap memastikan anak menjalankan ibadah dan kewajiban sehari-hari. Andi Syahraeni menjelaskan bahwa tanggung jawab orang tua menjadi acuan moral utama bagi anak dalam proses pembentukan karakter.<sup>40</sup> Temuan ini menguatkan penelitian Lintang Larasati yang menunjukkan bahwa anak dari ibu pekerja informal memiliki tingkat tanggung jawab lebih tinggi karena terbiasa melihat contoh konkret dari ketekunan ibu.<sup>41</sup> Dalam konteks pekerja mebel, tanggung jawab bukan hanya norma keluarga, tetapi menjadi identitas moral yang diwariskan kepada anak melalui praktik keseharian.

<sup>36</sup> Resta Astika Febrianti, "Penerapan Pola Asuh Orang Tua Dalam Penanaman Nilai - Nilai Kejujur Pada Anak Di Paudq An Nawiyah."

<sup>37</sup> Arifah, Akbar, and Ma'rifah, "Analisis Konflik Peran Ganda Dan Penerapan Strategi Coping Pada Ibu Bekerja."

<sup>38</sup> Arifah, Akbar, and Ma'rifah.

<sup>39</sup> Ayu Nursyarifah Khaerunnisa, "Parenting Single Parent Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Pada Anak Di Dukuh Kauman Kesi Kabupaten Pekalongan," *Skripsi* (2023).

<sup>40</sup> Andi Syahraeni, "Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak Dosen Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar," *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2 nomor 1 (2025): 27-45.

<sup>41</sup> Lintang Larasati et al., "Pengaruh Media, Budaya, Dan Pendidikan Karakter Lingkungan Pada Anak Sekolah," *CONVERSE Journal Communication Science* 2, no. 1 (2025): 9, <https://doi.org/10.47134/converse.v2i1.4290>.

Di samping empat kategori nilai tersebut, penelitian juga menemukan beberapa tantangan dalam pengasuhan spiritual, terutama terkait keterbatasan waktu, energi fisik, dan akses pendidikan formal seperti TPQ. Ana Septia Rahman menjelaskan bahwa konflik antara kerja dan keluarga terjadi ketika tuntutan pekerjaan mengurangi kapasitas pengasuhan.<sup>42</sup> Kondisi ini sesuai dengan realitas informan yang sering mengalami kelelahan fisik sehingga interaksi edukatif dengan anak menjadi terbatas. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Jasmiarto, Ridwan, and Listyani yang menunjukkan bahwa desa berbasis industri rumahan sering mengalami keterbatasan akses pendidikan agama formal.<sup>43</sup> Walaupun demikian, perempuan pekerja mebel tetap mengembangkan strategi adaptif, seperti mengingatkan ibadah melalui pesan, melakukan doa bersama sebelum tidur, atau menanamkan nilai melalui interaksi singkat namun bermakna. Strategi ini sejalan dengan pandangan Epifania Restiana bahwa pendidikan spiritual tidak harus bersifat formal dan dapat dilakukan melalui komunikasi yang sederhana namun berulang.<sup>44</sup>

Faktor dukungan sosial dari keluarga besar dan lingkungan sekitar juga terbukti berpengaruh besar dalam menjaga kesinambungan pendidikan spiritual anak. Resta Astika Febrianti menyatakan bahwa ekologi perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara keluarga, tetangga, sekolah, dan masyarakat.<sup>45</sup> Dalam studi ini, keberadaan nenek, kerabat, tokoh agama, dan TPQ lokal membantu menyediakan ruang pendidikan tambahan ketika ibu sedang bekerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhaswinda & Rahmat Yudi Guntara yang menunjukkan bahwa komunitas religius di desa dapat berfungsi sebagai agen pendidikan karakter bagi keluarga dengan beban kerja tinggi.<sup>46</sup>

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa perempuan pekerja mebel ukir memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan spiritualitas anak meskipun berada dalam kondisi kerja yang berat.<sup>47</sup> Empat nilai utama kejujuran, kesabaran, kedisiplinan, dan tanggung jawab terinternalisasi melalui keteladanan

<sup>42</sup> ana Septia Rahman, "Peranan Wanita Karier Dalam Keluarga, Pola Asuh Dan Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Wanita Karier Pada Jl. Anggrek Rt 002/018 Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan).", *Junal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia (Jenius)* 1, no. 2 (2017), <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.32493/jjsdm.v1i2.928>.

<sup>43</sup> Jasmiarto, Ridwan, and Listyani, "Keluarga Patriarki Dalam Pandangan Feminisme Liberal : Studi Pada Keluarga Di Desa Sumbertumpuk Pasuruan."

<sup>44</sup> Restiana, "Peran Ganda Ibu Single Parent Dalam Keluarga Perempuan Penyapu Jalan Di Kota Bontang , Kalimantan Timur."

<sup>45</sup> Resta Astika Febrianti, "Penerapan Pola Asuh Orang Tua Dalam Penanaman Nilai - Nilai Kejujuran Pada Anak Di Paudq An Nawiyah."

<sup>46</sup> Nurhaswinda, Rahmat Yudi Guntara, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital."

<sup>47</sup> U S Rimalda, R Z Dalimunthe, and B Y Wibowo, "Kontribusi Ibu Berperan Ganda Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Siswa," *Journal of Education Action Research* 8, no. 1 (2024): 80-88.

dan rutinitas harian yang konsisten.<sup>48</sup> Temuan ini mengonfirmasi teori peran ganda, teori social learning, dan konsep pendidikan spiritual bahwa nilai moral anak terbentuk terutama melalui proses observasi, pengalaman, dan habituasi.<sup>49</sup> Dengan demikian, perempuan pekerja mebel ukir bukan hanya berperan sebagai pekerja ekonomi, melainkan juga sebagai aktor utama dalam pendidikan spiritual keluarga, yang mampu menghadirkan nilai-nilai religius meskipun hidup di tengah tekanan sosial dan ekonomi.

#### D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan pekerja mebel ukir Jepara berperan signifikan dalam membentuk fondasi spiritual anak melalui empat nilai utama kejujuran, kesabaran, disiplin, dan tanggung jawab yang tidak diajarkan secara formal, tetapi diinternalisasikan melalui keteladanan, rutinitas keluarga, dan observasi anak terhadap perilaku ibu. Meskipun menghadapi beban peran ganda, keterbatasan waktu, dan kondisi kerja yang menuntut, para ibu tetap mampu menjaga kontinuitas pendidikan spiritual anak melalui strategi sederhana namun konsisten. Secara teoretis, temuan ini memperkuat teori peran ganda (Goode), teori pembelajaran sosial (Bandura), dan teori parenting religius bahwa keteladanan orang tua merupakan faktor sentral dalam pembentukan spiritualitas, serta menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang berat tidak menghalangi terbentuknya nilai moral jika nilai-nilai tersebut terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari. Secara praktis, hasil penelitian menegaskan pentingnya dukungan keluarga dan komunitas desa (mikrosistem Bronfenbrenner) dalam menopang pendidikan spiritual anak ketika ibu bekerja dalam sektor padat karya. Penelitian ini juga merekomendasikan penyediaan fasilitas pengasuhan spiritual berbasis komunitas seperti TPQ fleksibel dan pendampingan *parenting religious* serta menyarankan penelitian lanjutan dengan cakupan subjek lebih luas, perbandingan jenis pekerjaan informal, pendekatan mixed methods, dan studi longitudinal untuk menilai ketahanan nilai spiritual dalam jangka panjang.

---

<sup>48</sup> S. Y. Nurfauziyyah, "Peran Sabar Dalam Membentuk Kesehatan Mental Pada Anak Tenaga Kerja Wanita: Studi Kasus Di Desa Kebulen Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu," *Doctoral Dissertation* (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019).

<sup>49</sup> Harmanda and Sari, "Peran Ganda Perempuan Karier Dan Kesenjangan Gender Berdasarkan Perspektif Teori Pertukaran Sosial."

## E. Referensi

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. makassar: cv Syakir Media Press, 2021.
- Andi Syahraeni. "Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak Dosen Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar." *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2 nomor 1 (2025): 27-45.
- Arifah, Dian Afif, Ratih Andhika Akbar, and Siti Ma'rifah. "Analisis Konflik Peran Ganda Dan Penerapan Strategi Coping Pada Ibu Bekerja." *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)* 10, no. 4 (2024): 525-34. <https://doi.org/10.22487/htj.v10i4.1178>.
- Cahyono, Imam. *Pendidikan Karakter: Strategi Menghadapi Globalisasi*. Kompas. Cv Tahta media group, 2007.
- Djameren, Jumharia, and Nuraeni Nuraeni. "Feminisme Dalam Novel 'Perempuan Di Titik Nol' (Tinjauan Analisis Feminis Sosialis)." *Jurnal Sipakalebbi* 4, no. 2 (2021): 409-24. <https://doi.org/10.24252/jsipakalebbi.v4i2.18551>.
- Duta, Mazia, Sadelfan Putra, Pambudi Handoyo, and S Sos. "Peran Ganda Perempuan Bekerja Di Sektor Publik ( Studi Kasus Pada Keluarga Broken Di Wilayah Kota Madiun )." *Paradigma* 14, no. 1 (2025): 131-40.
- Elsa Al Khansa, Hamidah. "Optimalisasi Peran Ibu Dalam Membangun Pendidikan Karakter Anak Di Era Digital Berbasis Nilai-Nilai Islam." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2024).
- Gunarta, I Ketut. "Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Pendidikan Spiritual Anak." *Jurnal Penjaminan Mutu* 2, no. 1 (2016): 78. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i1.64>.
- hanifah,umi,maulidin, syarif, prayitno. "Peran Keluarga Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Budaya Sebagai Bentuk Pendidikan Sosial Sejak Dini." *Khazanah: Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial Dan Kebudayaan* 1 nomor 1 (2025).
- Harini, Rika, Irawati Herry, Purnomo Bayuni Shantiko, Perajin Mebel Berbisnis, Meraih Sertifikat, and Legalitas Kayu. *Perajinan Mebel Berbisnis , Berserikat Dan Meraih Sertifikat Legalitas Kayu*. Edited by Purnomo H dan Shantiko Irawati RH. Bogor, 2022.
- Harmanda, Yoga Lamakruna, and Ramadhanita Mustika Sari. "Peran Ganda Perempuan Karier Dan Kesetaraan Gender Berdasarkan Perspektif Teori Pertukaran Sosial."

- Journal of Science and Social Research* 3, no. 1 (2024): 939-46.
- Isna Sosan. "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Sebagai Tukang Amplas Kerajinan Ukir Kayu." *Jurnal Komunitas* 2, no. 2 (2010): 94-105.
- Jalil, Iwan Abdul, Yurisna. "Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani Di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal." *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)* 1, no. 1 (2020): 58-70. <https://doi.org/10.30596/jisp.v1i1.4376>.
- Jasmiarto, Dicky, Ahmad Ridwan, and Refti Handini Listyani. "Keluarga Patriarki Dalam Pandangan Feminisme Liberal: Studi Pada Keluarga Di Desa Sumbertumpuk Pasuruan." *Jurnal Wanita Dan Keluarga* 6, no. 1 (2025): 39-54.
- Khaerunnisa, Ayu Nursyarifah. "Parenting Single Parent Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Pada Anak Di Dukuh Kauman Kesesi Kabupaten Pekalongan." *Skripsi*, 2023.
- Larasati, Lintang, Beirutina Hizbul Azis, Nayla Syifana Anasyahrie, Naysilya Azzahra Fitriani, and Eko Purwanto. "Pengaruh Media, Budaya, Dan Pendidikan Karakter Lingkungan Pada Anak Sekolah." *CONVERSE Journal Communication Science* 2, no. 1 (2025): 9. <https://doi.org/10.47134/converse.v2i1.4290>.
- Maloeng, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muna, Nailil. "Peranan Ibu Terhadap Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga." *Jurnal At-Tarbiyyah : Jurnal Pendidikan Islam* 8 nomor 1 (2022).
- Nurfauziyyah, S. Y. "Peran Sabar Dalam Membentuk Kesehatan Mental Pada Anak Tenaga Kerja Wanita: Studi Kasus Di Desa Kebulen Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu." *Doctoral Dissertation*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.
- Nurhaswinda, Rahmat Yudi Guntara, Vina Desri Rama Putri. "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital." *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4 no. 2 (2025).
- Purnama, Sentia. "Penerapan Nilai-Nilai Perilaku Kesabaran Dalam Kehidupan." IAIN BENGKULU, 2021.
- Radhitya, Theresia Vania. "Peran Ganda Yang Dialami Pekerja Wanita K3L Universitas Padjadjaran." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 1, no. 3 (2019): 204. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20497>.
- Rahman, ana Septia. "Peranan Wanita Karier Dalam Keluarga, Pola Asuh Dan Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Wanita Karier Pada Jl. Anggrek Rt 002/018

- Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan).” *Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia (Jenius)* 1, no. 2 (2017).  
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.32493/jjsdm.v1i2.928>.
- Resta Astika Febrianti. “Penerapan Pola Asuh Orang Tua Dalam Penanaman Nilai - Nilai Kejujur Pada Anak Di Paudq An Nawiyah.” *Skripsi*, 2024, 167-86.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/81882>.
- Restiana, Epifania. “Peran Ganda Ibu Single Parent Dalam Keluarga Perempuan Penyapu Jalan Di Kota Bontang , Kalimantan Timur.” *EJournal Sosiatri-Sosiologi* 7, no. 3 (2019): 183-94.
- Rizqi, Maulidiah Amalina, Program Studi, Pendidikan Agama, Sekolah Tinggi, and Ilmu Tarbiyah. “Peran Ganda Wanita Karir Dalam Manajemen Keluarga.” *Jurnal Manajerialjerial* 09, no. 01 (2022).
- Rony Zulfirman. “Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan.” *Jurnal Penelitian , Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2 (2022): 147-53.
- Rumalda, U S, R Z Dalimunthe, and B Y Wibowo. “Kontribusi Ibu Berperan Ganda Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Siswa.” *Journal of Education Action Research* 8, no. 1 (2024): 80-88.
- Sawkani, Ahmad, Firdaus Suhaimi, and Universitas Islam Jakarta. “Konsep Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Ajaran Agama Islam.” *Al-Ubudyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 2 (2024): 124-41.
- Suaidi. “Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Kemandirian Anak Dalam Membangun Karakter Kejujuran.” *Journal of Innovation Research and Knowledge* 1, no. 12 (2022).
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan RnD*. Bandung: CV Alfabeta, 2016.
- Tullah, Rachmat. “Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar.” *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9439 (2020): 48-55.
- Umami, Riza, Zakia Darajat, and Endang Sri Redjeki. “Sikap Ibu Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Kedisiplinan Anak.” *Jurnal Pendidikan Non Formal* 11, no. 2 (2016): 63-74.
- Wahyuni, Dessy. “Transformasi Pola Pengasuhan Santri: Studi Kasus Penerapan Religious Authoritative Parenting Di Pesantren Islam Hidayatunnajah.” *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 2025, 647-53.
- Yanuardianto, Elga. “Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab

Problem Pembelajaran Di MI).” *Jurnal Auladuna* 01, no. 02 (2019): 94-111.